

PERAN BIDAN DAN DUKUN DALAM PERAWATAN KEHAMILAN IBU HAMIL DI WILAYAH PESISIR KECAMATAN ABELI (STUDI KASUS) KOTA KENDARI 2016

Wa Ode Puji Lestaria H¹ Hartati Bahar² Sabril Munandar³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³

waode_pujilestariah@yahoo.com¹ hartati bahar1954@gmail.com² sabril munandar@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator pembangunan kesehatan dan indikator pemenuhan hak reproduksi perempuan serta kualitas pemanfaatan kesehatan secara umum. Salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang perawatan kehamilan dan adanya pengaruh budaya yang telah diwariskan leluhur secara turun-temurun. Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang lebih akurat yang akan dijawab dalam penelitian lanjutan atau penelitian kemudian terhadap perawatan kehamilan di Kec.Abeli kota Kendari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi. Informan yang dipilih adalah ibu hamil, bidan dan dukun. Hasil penelitian menunjukkan dalam perawatan kehamilan ibu hamil rutin memeriksakan kehamilan di puskesmas, masih ada kepercayaan berpantang makanan dan anjuran makanan. Peran bidan dominan dimanfaatkan dalam perawatan kehamilan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan mulai dari adanya tanda-tanda kehamilan hingga persalinan sedangkan peran dukun bayi dimanfaatkan untuk mengurut perut terutama dalam acara *yang* berkaitan dengan perawatan kehamilan tersebut. Rekomendasi penelitian adalah bagi Bidan dan Institusi terkait, memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang perawatan kehamilan seperti mengonsumsi makanan dengan nilai gizi seimbang dengan makanan pantangan untuk menghindari masalah gizi selama masa kehamilan.

Kata Kunci: *Perawatan Kehamilan*

**ROLE OF THE MIDWIFE AND SHAMANS IN PREGNANCY CARE
PREGNANT WOMEN IN THE COASTAL SUB Abeli (CASE STUDY) CITY
KENDARI 2016**

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate (MMR) is an indicator of health development and fulfillment indicator of women's reproductive rights and the utilization quality of general health. One of the causes the height of maternal mortality rate in Indonesia is limited knowledge of public about pregnancy care and the influence of the culture that has been passed down by ancestors to the generations. The study objective was to formulate the questions that will be answered more accurately in advanced study or study later on in the pregnancy care Abeli District of Kendari city. This study used a qualitative method with explorative approach. The study used the in-depth interviews technique and observation. The selected informants were pregnant women, midwives, and shamans. The results showed that in pregnancy care the pregnant women routinely check up in public health center, there is still belief to abstain from food and food suggestions. The dominant role of midwives used in the treatment of pregnancy with

antenatal ranging from signs of pregnancy until childbirth while the role of shamans used to massage the abdomen, especially in the event related to the pregnancy care. Study recommendations is for midwives and Related Institutions, providing information to the public especially pregnant women about pregnancy care such as eating foods with balanced nutritional value and taboos food to avoid the problem of nutrition during pregnancy.

Keywords: *Pregnancy Care*

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program yang kegiatannya meneruskan agenda-agenda Milenium Development Goals (MDGs) yang dimulai pada tahun 2016-2030 sekaligus menindaklanjuti program yang belum selesai. MDGs dalam bidang kesehatan yang menjadi sorotan adalah sebaran balita kurang gizi di Indonesia, proporsi balita pendek, status gizi anak, tingkat kematian ibu, pola konsumsi pangan pokok, dan sebagainya. MDGs berakhir pada tahun 2015 dan digantikan oleh SDGs. Dalam agenda SDGs yang telah disepakati adanya 17 tujuan dan 169 target yang harus tercapai pada tahun 2030. Diantara tujuan tersebut, target penurunan AKI masuk dalam tujuan ke tiga, yakni pada tahun 2030 target penurunan AKI secara global adalah 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Saat ini, pemerintah Indonesia menargetkan Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan 306 per 100.000 kelahiran pada tahun 2019¹.

AKI merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Kematian ibu adalah kematian seseorang wanita terjadi saat hamil, bersalin, atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. WHO memperkirakan 800 orang perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran atau sekitar 99 % dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Menurut laporan WHO tahun 2014, AKI di dunia sebanyak 289.000 jiwa. Khusus AKI di Asia Tenggara sebanyak 16.000 jiwa meliputi Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunai 50 per 100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 30 per 100.000 kelahiran hidup

Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa kematian ibu adalah kematian yang disebabkan kehamilan, melahirkan atau nifas, bukan karena kecelakaan. AKI dihitung per 100.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dalam Kementerian Kesehatan RI (2012) menyebutkan bahwa AKI sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara pada tahun 2010, AKI nasional adalah 214 per 100.000 kelahiran hidup.

Salah satu cara untuk menurunkan AKI di Indonesia adalah dengan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan melakukan persalinan difasilitasi pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan secara nasional pada tahun 2013 adalah sebesar 90,88%. Cakupan ini terus menerus meningkat dari tahun ke tahun. Sementara itu jika dilihat dari cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2013, tiga provinsi dengan cakupan tertinggi adalah provinsi Jawa Tengah dengan cakupan 99,89%, Sulawesi Selatan 99,78%, dan Sulawesi Utara 99,59%. Sedangkan tiga provinsi dengan cakupan terendah adalah Papua 33,31%, Papua Barat (73,20%), dan Nusa Tenggara Timur (74,08%)².

Penilaian terhadap kinerja upaya kesehatan ibu penting untuk dilakukan pemantauan. Hal tersebut dikarenakan (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan Negara. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor tingginya AKI di Indonesia adalah disebabkan karena relatif masih rendahnya cakupan pertolongan oleh tenaga

kesehatan. Departemen Kesehatan menetapkan target 90 persen persalinan ditolong oleh tenaga medis pada tahun 2010. Perbandingan dengan hasil survei SDKI bahwa persalinan yang ditolong oleh tenaga medis profesional meningkat dari 66 persen dalam SDKI 2002-2003 menjadi 73 persen dalam SDKI 2007. Angka ini relatif rendah apabila dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Thailand di mana angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan hampir mencapai 90%³.

Apabila dilihat dari proyeksi angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan nampak bahwa ada pelencengan dari tahun 2004 dimana angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dibawah dari angka proyeksi, apabila hal ini tidak menjadi perhatian kita semua maka diperkirakan angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 90 % pada tahun 2010 tidak akan tercapai, konsekuensi lebih lanjut bias berimbas pada resiko angka kematian ibu meningkat. Kondisi geografis, persebaran penduduk dan sosial budaya merupakan beberapa faktor penyebab rendahnya aksesibilitas terhadap tenaga pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, dan tentunya disparitas antar daerah akan berbeda satu sama lain (Kemenkes RI, 2014). Angka Kematian Ibu (AKI) untuk kota kendari pada tahun 2012 berjumlah 6 orang, pada tahun 2013 berjumlah 6 orang, pada tahun 2014 berjumlah 3 orang, dan pada tahun 2015 berjumlah 8 orang (Dinkes Kota Kendari tahun 2012). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kecamatan Abeli pada tahun 2012 berjumlah 2 orang, pada tahun 2013 berjumlah 3 orang, selanjutnya pada tahun 2014 berjumlah 4 orang dan terakhir pada tahun 2015 berjumlah 2 orang (Puskesmas Abeli, 2015). Sehingga dapat di lihat bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2012 sampai tahun 2014 meningkat 1 orang, akan tetapi pada tahun 2015 tinggal 2 orang.

Untuk memastikan pelayanan kesehatan yang layak bagi masyarakat, Pemerintah telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan

nomor 741 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota. Didalamnya terdapat empat indikator pelayanan kesehatan ibu, yaitu : cakupan kunjungan ibu hamil K4 (minimal empat kali selama kehamilan), cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, dan cakupan pelayanan nifas atau pasca persalinan.

Tenaga dukun bayi sejak dahulu kala sampai sekarang merupakan pemegang peranan penting dalam pelayanan kebidanan. Dalam lingkungan dukun bayi merupakan tenaga terpercaya dalam segala soal yang terkait dengan reproduksi wanita. Ia selalu membantu pada masa kehamilan, mendampingi wanita saat bersalin, sampai persalinan selesai dan mengurus ibu dan bayinya dalam masa nifas.

Secara sosio-Kultural masyarakat wilayah pesisir Kecamatan Abeli Kota Kendari masih saja bertahan dengan cara-cara tradisional dan belum maksimal mengalami perkembangan, kebudayaan yang sampai sekarang ini masih mereka jalani yaitu perawatan dan persalinan kebanyakan di dahului dan dipercayakan kepada dukun. Hal ini ditunjukkan bahwa di wilayah kecamatan Abeli terdapat 17 Dukun bayi yang dikenal oleh masyarakat dan selain itu kebanyakan dukun-dukun bayi sampingan⁴.

Upaya bidang kesehatan masyarakat seperti peningkatan taraf kesehatan perorangan, pendidikan, kesehatan, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, dan keluarga berencana harus juga memperhitungkan pengetahuan-pengetahuan lain mengenai kebiasaan, adat istiadat, dan tingkat pengetahuan traditional medicine masyarakat setempat. Seringkali, program kesehatan menemui kegagalan karena dicoba untuk dijalankan hanya semata-mata dengan berpedoman kepada pertimbangan teknis medis yang 'kaku'. Salah satu program yang belum

mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan, adalah pertolongan persalinan. Hampir di seluruh Indonesia masih banyak persalinan yang ditolong oleh dukun bayi⁵.

Masalah yang terdapat pada bidan khusus tentang perawatan kehamilan dan persalinan yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Abeli Kota Kendari masih adanya pengaruh kepercayaan terhadap pantangan-pantangan dan anjuran-anjuran dalam konsep kehamilan dan persalinan. Mereka pada umumnya lebih cenderung untuk memilih dukun terlebih dahulu atau dipegang oleh dukun dulu diawal kehamilan mereka, baru kemudian memeriksakan kehamilannya kepada bidan atau petugas kesehatan pada saat usia kehamilannya melewati/pertengahan trimester II atau bila mengalami gangguan dalam kehamilannya, misalnya ada pendarahan jalan lahir dan lain-lain. Kemudian proses perawatan kehamilan ibu hamil yang terdapat di wilayah pesisir Kecamatan Abeli Kota Kendari juga cenderung untuk memilih dukun yang menyatakan lebih bagus dilakukan oleh dukun dalam hal proses perawatan kehamilan ibu hamil yang karna faktor kebiasaan masyarakat setempat.

Masalah yang terdapat pada dukun khusus tentang perawatan kehamilan dan persalinan yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Abeli Kota Kendari ada beberapa ibu hamil yang memilih bidan atau petugas kesehatan untuk langsung melakukan perawatan kehamilan dan persalinan. Kemudian dalam memeriksa kehamilannya pada saat usia kehamilannya melewati/pertengahan trimester II atau bila mengalami gangguan dalam kehamilannya, misalnya ada pendarahan jalan lahir dan lain-lain itu lebih di percayakan kepada bidan atau petugas kesehatan. Kemudian proses perawatan kehamilan ibu hamil yakni terdapat beberapa ibu hamil juga yang menyatakan lebih bagus dilakukan oleh bidan. Dan ada juga dukun yang pada saat ibu hamil mendatangi dukun untuk proses perawatan

kehamilan di anjurkan dukun untuk langsung ke bidan karna faktor umur dukun yang sudah tua tidak memungkinkan lagi dalam proses perawatan kehamilan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang "Peran Bidan dan Dukun terhadap Perawatan Kehamilan Ibu Hamil di Wilayah Pesisir Kecamatan Abeli Kota Kendari.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode pendekatan eksploratif yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk menggali data dan informasi tentang topik atau isu-isu baru yang ditujukan untuk kepentingan pendalaman atau penelitian lanjutan. Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang lebih akurat yang akan dijawab dalam penelitian lanjutan atau penelitian kemudian. Peneliti menggunakan penelitian eksplorasi ini untuk mendapatkan pengetahuan dalam penyusunan desain dan pelaksanaan kajian lanjutan yang lebih sistematis. Penelitian eksploratory pada umumnya dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan "Apa (what)" dan "kenapa (why). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah pesisir Kecamatan Abeli pada bulan agustus tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi melalui keterkaitan hubungan dalam mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian⁶.

Sumber data penelitian ini adalah dari informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah mereka yang dapat memberikan informasi secara jelas dan terpercaya yakni ibu hamil. Informan kunci dalam penelitian ini sebanyak 4 orang ibu hamil. Informan biasa adalah bidan dan dukun. Informan biasa dalam penelitian ini yaitu 2 orang dukun dan 2 orang bidan.

Teknik pengumpulan data

Upaya untuk mendapatkan data yang obyektif di lapangan maka di perlukan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap informan yang dipilih untuk memperoleh gambaran tentang peran bidan dan dukun terhadap perawatan kehamilan ibu hamil. Selain itu, ada catatan hasil wawancara yang dilengkapi dengan catatan lapangan yang berdasar hasil penangkapan dari peneliti mengenai kejadian-kejadian yang sesungguhnya terjadi. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang peran bidan dan dukun terhadap perawatan kehamilan ibu hamil di wilayah pesisir Kecamatan Abeli.

2. Pengamatan

Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan observasi metode terstruktur atau terencana dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan lain-lain.

HASIL

Wilayah pesisir kecamatan abeli. Masyarakat melakukan perawatan kehamilan pada bidan dan dukun bayi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan bidan dan dukun terhadap gangguan kesehatan ibu hamil.

Bidan adalah seorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan yang telah diakui pemerintah dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang telah berlaku dicatat (diregistrasi), diberi izin secara sah untuk menjalankan praktek⁷.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gangguan kesehatan yang timbul berkaitan dengan kehamilan ibu hamil, seperti hipertensi, anemia, mual-mual, muntah yang berlebihan, hipertensi dan biasa juga KEK. Cara mengatasi gangguan tersebut, di anjurkan untuk memeriksa ke tempat-tempat pelayanan terdekat, di anjurkan banyak makan sayur-sayuran. kalau misalnya mual, sering makan kemudian kalau hipertensi kurangi makan yang bisa menyebabkan hipertensi atau kurangi makan yang bergaram.

Berikut cuplikan wawancara informan oleh bidan :

"Gangguan kesehatan yang timbul berkaitan dengan kehamilan ibu hamil, yaa seperti hipertensi, anemia. Cara mengatasi gangguan tersebut, yaa di anjurkan untuk memeriksa ke tempat-tempat pelayanan terdekat, di anjurkan banyak makan sayur-sayuran (AS, 69 Tahun, Bidan, 11 Agustus 2016).

"Gangguan kesehatan yang berkaitan dengan ibu hamil yaitu pertama mual-mual, muntah yang berlebihan, hipertensi atau ee biasa juga KEK, hipotensi atau anemia. Cara mengatasinya yaitu misalnya mual, yaa sering makan kemudian kalau misalnya hipertensi yaa kurangi makan yang bisa menyebabkan hipertensi atau kurangi makan yang bergaram (SR, 26 tahun, Bidan, 14 Agustus 2016).

Berbeda dengan pengetahuan oleh dukun bayi terhadap gangguan kesehatan ibu hamil.

Dukun bayi adalah profesi seseorang yang dalam aktivitasnya menolong proses persalinan seseorang, merawat bayi mulai dari memandikan, mengendong, belajar berkomunikasi, dan lain sebagainya. Dukun bayi biasanya juga selain dilengkapi dengan keahlian atau skill, juga dibantu dengan berbagai mantra khusus yang dipelajarinya dari pendahulu mereka. Proses pendampingan tersebut berjalan sampai dengan bayi berumur 2 tahunan. Tetapi, pendampingan yang sifatnya rutin sekitar 7-10 hari pasca melahirkan⁸.

Kemampuan tersebut tidak didapat melalui pendidikan melainkan kemampuan yang diturunkan melalui keterampilan orang tua atau nenek moyangnya.

Di mana pada dukun mengatakan bahwa gangguan yang berkaitan dengan ibu hamil biasa maagh, tekanan darah tinggi, biasanya banyak darah kotor yang tinggal. Untuk mengatasinya dikasih keluarkannya darah kotor serta dikasih berikan obat yang pada akhirnya tidak adanya darah kotor.

Berikut cuplikan hasil wawancara mendalam dengan informan oleh dukun bayi sebagai berikut :

"Gangguan yang berkaitan dengan ibu hamil yaa biasa maagh, tekanan darah tinggi iaa, yaa biasa eeee anuu ee banyak darah kotor yang tinggal baru bisa jadi anak itu di darah kotor, yaa dikasih keluarnya itu darah kotor yaa dikasih tumbukan me obat akhirnya tidak ada me darah kotor (SM, 73 tahun, Dukun, 14 Agustus 2016).

"Gangguan kesehatan yang berkaitan dengan kehamilan adalah tekanan darah tinggi, pendarahan dan biasa itu umur 3 bulan mulai diperiksakan kehamilan minimal itu 3 kali kayak anakku kemarin 3 kali periksa. Saya itu biasa saya urut atau periksa ibu hamil saya

kasikan jamu, air panas (AR, 47 tahun, Dukun, 15 Agustus 2016).

Perbandingan Perawatan Kehamilan Ibu Hamil Oleh Bidan Dan Dukun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perawatan kehamilan ibu hamil oleh bidan dan dukun berbeda. Dikarenakan dalam proses perawatan kehamilan ibu hamil yang dilakukan oleh bidan tidak dilakukan oleh dukun seperti halnya pada saat ibu hamil di rawat oleh bidan, ibu hamil merasa sangat puas dengan pelayanan yang dilakukan oleh bidan karena dengan kelemahan lembutan bidan terhadap ibu hamil sedangkan dukun tidak, serta sarana dan pra sarana lengkap yang dimiliki bidan dan dukunpun tidak.

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara responden yang berkesimpulan bahwa proses perawatan kehamilan ibu hamil lebih baik dan lebih lengkap peralatannya oleh bidan di bandingkan dukun.

Berikut cuplikan hasil wawancara mendalam dengan informan ibu hamil yang dilakukan oleh bidan sebagai berikut :

"Bidan perawatannya lebih bagus kalau bidan, lengkap peralatannya kalau bidan, selain itu kalau ada apa-apanya kita langsung di kerja atau kita di rawat apa-apanya yang kurang. proses perawatan kehamilan yang di lakukan bidan sangat baik karna kita di rawat kayak seperti bagaimanakah kalau kita sakit di elus-elus perutnya. ibu merasa sangat puas dengan perawatan yang dilakukan bidan karena kita di berikan pengarahan begitu jangan terlalu banyak duduk, jalan kha bu kalau sudah dekat waktu bulannya, jangan stres..." (AN, 32 Tahun, Bumil 6 bulan, 10 Agustus 2016).

"Saya dirawat oleh bidan karena proses perawatan oleh bidan sangat baik, karena pada saat kita dirawat oleh bidan keluhan perutnya itu sudah mulai reda-reda. Karena peralatan bidan lengkap dan ibu merasa puas pada saat proses perawatannya di lakukan

oleh bidan. Ibu melakukan pemeriksaan kehamilan pada bidan pada saat ngidam..." (MR, 20 Tahun, Bumil 5 bulan, 10 Agustus 2016)

"Yaa kalau bisa pada umur kehamilan 3 bulan ibu hamil mulai memeriksa kehamilannya dan minimal 4 kali memeriksakan. Yaa supaya ditau apakah tekanan darahnya bagus atau tidak atau ditau posisi janinnya bagaimana supaya cepat disuntik tetanus..." (AS, 69 Tahun, Bidan, 11 Agustus 2016)

"Yaa dimulai dari umur-umur minimal 3 bulan sudah memeriksakan kehamilannya atau sudah mulai kontak pada bidan dan minimal 4 kali dalam selama kehamilan yaitu 1 kali di trimester pertama, 2 kali di trimester kedua, dan 1 kali di trimester ketiga..." (SR, 26 tahun, Bidan, 14 Agustus 2016)

Berbeda dengan hasil wawancara yang perawatannya di lakukan oleh dukun. Informan mengungkapkan bahwa :

"Ibu memakai dukun karena rumah sakit jauh soalnya. Pada saat ibu melakukan perawatan kehamilan pada dukun, Ibu dirawat oleh dukun itu, yang ibu rasakan biasa saja karena cara perawatannya itu dukun hanya memasak air panas baru di elus-elus perutnya ibu..." (SN, 34 Tahun, bumi 5 bulan, 12 Agustus 2016)

"Persalinan saya itu dilakukan oleh dukun karena sudah terbiasa dan sudah kebiasaan kita. Perawatannya itu baik ji masalahnya kalau dukun dia urut kita, terus dia bikinkan kita jamu, air panas untuk di elus-elus perutnya kita..." (EM, 27 Tahun, bumil 7 bulan, 13 Agustus 2016)

"biasa itu umur 3 bulan kadang 4 bulan memeriksakan kehamilan sebaiknya, sudah itu juga itu 7 bulan biasa 9 bulan dan minimal datang memeriksa minimal 1 kali kalau normal tapi kalau ada biasa itu kelainan yaa harus 2 kali periksa..." (SM, 73 tahun, Dukun, 14 Agustus 2016)

"biasa itu umur 3 bulan mulai diperiksakan kehamilan minimal itu 3 kali kayak anakku kemarin 3 kali periksa. Saya itu biasa saya urut atau periksa ibu hamil saya kasikan jamu, air panas..." (AR, 47 tahun, Dukun, 15 Agustus 2016)

Anjuran Atau Nasihat, Larangan Bidan Dan Dukun Kepada Ibu Hamil Terhadap Makanan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makanan yang di anjurkan dan di larang di makan oleh ibu hamil berasal dari golongan hewani juga nabati dan hasil olahannya. Makanan yang di anjurkan dari golongan hewani adalah selain cumi, kepiting, udang, ikan boronang. Karena kalau makan cumi kandungan yang 7 bulan itu dia mundur bayinya kalau ibu dia melahirkan, udang juga yang ganti kulit karna nanti dia lemah, tidak ada tulang, loyo, tidak bisa bangun duduk itu anak-anak, seperti juga itu juga ikan boronang kalau makan akan kena bacici yaa itu bacici penyakit juga orang bilang dulu. Makanan yang dianjurkan dari golongan nabati adalah sayur-sayuran. Serta minum yang rutin obat yang di berikan oleh bidan.

Berikut cuplikan hasil wawancara mendalam dengan informan ibu hamil dan bidan untuk nasehat serta larangan bidan sebagai berikut :

"Nasehat yang di berikan oleh bidan jangan terlalu banyak tidur, makan sayur-sayuran, obat yang di kasi bidan rutin di minum. Supaya saat kita melahirkan segar dan ibu melaksanakan nasihat itu karna ibu yakin dengan nasihat bidan..." (AN, 32 Tahun, Bumil 6 bulan, 10 Agustus 2016)

"yang dianjurkan bidan itu ibu tidak diperbolehkan membeli obat-obat selain yang dianjurkan oleh bidan, karena akan menyebabkan gangguan pada kandungan di dalam. Kalau nasehatnya, namanya juga orang hamil tidak boleh mengangkat yang berat, tidak boleh kecapean, tidak boleh

stres...” (MR, 20 Tahun, Bumil 5 bulan, 10 Agustus 2016)

“Anjurannya yaa harus banyak istirahat, nda boleh bekerja, tidak boleh stres karena kalau tidak istirahat ya kehamilannya akan terganggu, bisa juga kurang darah atau anemia ya itu tadi karena faktor tidak istirahat...” (AS, 69 Tahun, Bidan, 11 Agustus 2016)

“anjuran atau nasehat untuk ibu hamil yaitu yaa aktivitasnya tetap bekerja atau berjalan, kurangi stres, kurangi kerja yang berat dan eee ibu hamil itu nda ada larangan saat makan semua jenis makanan itu yaa dimakan. Yaa ibu hamil terutama yaa mengkonsumsi sayur-sayuran, adapun larangan oo iaa kayak lombok ya tidak boleh dimakan...” (SR, 26 tahun, Bidan, 14 Agustus 2016)

Berikut cuplikan hasil wawancara mendalam dengan informan ibu hamil dan dukun bayi untuk nasehat serta larangan dukun bayi sebagai berikut :

“nasehat dianjurkan pada saat saya hamil jangan makan lombo, cumi, kepiting karna katanya kalau saat kita hamil kalau makan cumi baru pada saat kita mau melahirkan dia akan kembali lagi tidak keluar. Baru kalau kita makan lombo dengan kepiting pada saat hamil maka akan timbul bacici (sejenis penyakit juga)...” (SN, 34 Tahun, 5 bulan, 12 Agustus 2016)

“pada dukun ada ji larangnya, bilang biasa jangan kamu makan lombo nanti terganggu kehamilannya, jangan minum air es karena nanti besar bayinya di dalam. Tapi tetap saya minum ji juga kalau saya mau minum...” (EM, 27 Tahun, 7 bulan, 13 Agustus 2016).

“larangannya untuk ibu hamil kalau 7 bulan me biasa tidak boleh makan cumi, udang, lombok, dan ikan boronang. Karena kalau makan cumi kandungan yang 7 bulan itu dia mundur bayinya kalau ibu dia melahirkan, udang juga yang ganti kulit karna nanti dia

lemah, tidak ada tulang, loyo, tidak bisa bangun duduk itu anak-anak, seperti juga itu lombok atau ikan boronang kalau makan akan kena bacici yaa itu bacici penyakit juga orang bilang dulu...” (SM, 73 tahun, Dukun, 14 Agustus 2016)

“larangnya yaa tidak boleh makan lombok, merica dan makan ikan boronang itu yang terutama. Karena kalau makan ikan boronang akan berakibat pada bayinya. Nanti sakit pinggangnya sampai belakang dan bisa-bisa bayinya keluar. Itu yang pantangnya dari dulu-dulu disini...” (AR, 47 tahun, Dukun, 15 Agustus 2016)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Peran Bidan dan Dukun terhadap Perawatan Kehamilan Ibu Hamil di Wilayah Pesisir Kecamatan Abeli Kota Kendari.:

1. Bidan merupakan narasumber yang memberikan informasi yang dapat membuat ibu hamil mengerti tentang perawatan kehamilan sehingga dapat menjadi motivator untuk melakukan perawatan kehamilan. Beberapa manfaat dari informasi yang didapatkan pada masa kehamilan seperti dengan rajin jalan-jalan agar darah lancar, minum vitamin dan obat dari bidan agar tidak terjadi pendarahan, bidan melarang makan sembarangan karena dapat berakibat buruk bagi kehamilan, rajin minum susu ibu hamil agar bayi sehat, perbanyak konsumsi vitamin A agar tidak menderita anemia, suntik TT agar tidak terkena tetanus dan jangan minum air es karena bahaya pada ulu hati.
2. Perawatan kehamilan ibu hamil juga tidak terlepas dari bantuan seorang dukun bayi, sampai saat ini masih banyak masyarakat Bugis yang mempercayakan keselamatan ibu hamil dan calon bayinya kepada seorang dukun bayi. Makanan yang dipantang ibu hamil dari golongan hewani adalah telur bebek, kepiting, udang, dan cumi-cumi. Sedangkan

- golongan nabati adalah nenas muda, pisang kembar, daun kelor, sayur rebung, mangga macan, durian, terong, dan tape.
3. Gangguan kesehatan yang timbul berkaitan dengan kehamilan ibu hamil, seperti hipertensi, anemia. Cara mengatasi gangguan tersebut, di anjurkan untuk memeriksa ke tempat-tempat pelayanan terdekat, di anjurkan banyak makan sayur-sayuran. Anjurannya harus banyak istirahat, jangan banyak bekerja, tidak boleh stres karena kalau tidak istirahat kehamilannya akan terganggu, bisa juga kurang darah atau anemia karena faktor kurang istirahat.

SARAN

1. Disarankan kepada ibu hamil tentang kehamilan, perubahan yang berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, perawatan diri selama hamil serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai dan tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang jenis dan manfaat makanan bagi ibu hamil dan juga peranan pemerintah dan toko masyarakat untuk meyakinkan pada masyarakat akan pentingnya makanan yang bergizi untuk memelihara kondisi kesehatan ibu hamil.
2. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat terutama ibu-ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah secara berkesinambungan seperti penyuluhan pada setiap kali posyandu. Materi yang dibutuhkan terutama tentang berapa kali sebaiknya memeriksakan kehamilan, umur yang aman untuk hamil dan melahirkan, siapa sebaiknya penolong persalinan ibu, tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan, kepada siapa sebaiknya memeriksakan diri bila ditemui tanda bahaya dalam kehamilan, jarak persalinan yang aman, dan berapa kali sebaiknya memeriksakan diri kepada petugas kesehatan selama kehamilan.

3. Disarankan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan pendidikan kesehatan selama ibu hamil agar mempunyai perilaku yang adaptif sehingga memberikan keselamatan bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan dan harus mencegah perilaku atau kebiasaan yang bertentangan dengan kesehatan.
4. Disarankan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan terkait gizi kehamilan kepada ibu hamil, kader posyandu, tetua masyarakat, dan keluarga oleh pihak terkait seperti bidan desa. Ibu hamil perlu didorong untuk mengonsumsi makanan yang bergizi dan tidak memantang makanan yang dapat mengeksklusikan zat gizi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. 2013. *Profil kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta.
2. Kemenkes. 2014. *Profil kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta.
3. Dinas Kesehatan Ke. Abeli 2015. *Profil Kesehatan Kec. Abeli*. Kecamatan Abeli
4. Rahman 2012. Pemeriksaan Kehamilan Terhadap Pemilihan penolong Persalinan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 1, No. 2, Oktober 2012.
5. Nazriah. 2009. *Konsep Kebidanan*, Banda Aceh : Yayasan Pena.
6. Prawirohardjo, S. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka